

ABSTRAK

Perkembangan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) menuntut mahasiswa untuk mampu belajar secara mandiri di tengah keterbatasan interaksi tatap muka dengan tutor, khususnya bagi mahasiswa pekerja Universitas Terbuka (UT) yang harus membagi peran antara pekerjaan dan studi secara bersamaan. Kondisi ini menjadikan keyakinan diri atau *self-efficacy* sebagai faktor penting yang menentukan keberlangsungan proses belajar mandiri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana empat sumber pembentuk *self-efficacy* berperan dalam membentuk dan mempertahankan kemandirian belajar mahasiswa pekerja Universitas Terbuka (UT) Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Purwokerto dalam sistem PJJ. Penelitian ini menggunakan Teori Sosial Kognitif (*Social Cognitive Theory*) yang memfokuskan pada *Self-Efficacy* dari Albert Bandura yang merupakan bagian dari *Social Cognitive Theory*, dengan empat sumber informasi efikasi diri, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, *verbal persuasion*, dan *physiological state*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi secara triangulasi, serta pemilihan enam informan utama dan dua informan pendukung melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mastery experience* menjadi sumber paling dominan, *vicarious experience* terbentuk melalui figur rekan kerja dan observasi termediasi digital, *verbal persuasion* dari keluarga, pasangan, atasan, dan tutor turut memperkuat keyakinan meski diselingi keraguan, sementara *physiological state* berfungsi sebagai hambatan yang sekaligus menjadi lahan tumbuhnya *mastery experience* baru.

Kata kunci: Dinamika belajar mandiri, *self-efficacy*, pembelajaran jarak jauh, mahasiswa pekerja, Universitas Terbuka

ABSTRACT

The development of distance learning systems requires students to be able to learn independently amid limited face-to-face interaction with tutors, particularly for working students at Universitas Terbuka (UT) who must simultaneously balance the roles of employment and study. Under these conditions, self-efficacy becomes a critical factor determining the sustainability of their self-directed learning process. This study aims to describe and gain an in-depth understanding of how the four sources of self-efficacy shape and sustain the learning autonomy of working students at Universitas Terbuka (UT) Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Purwokerto, within a distance learning system. This research draws on Social Cognitive Theory, with particular emphasis on Albert Bandura's construct of self-efficacy, which comprises four sources of efficacy information: mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, and physiological state. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through triangulated interviews, observation, and documentation, involving six primary informants and two supporting informants selected through purposive sampling. The findings reveal that mastery experience emerged as the most dominant source of self-efficacy, vicarious experience was primarily shaped by co-worker figures and digitally mediated observation, verbal persuasion from family, partners, supervisors, and tutors reinforced students' confidence despite intermittent doubt, while physiological state functioned both as a barrier and, paradoxically, as fertile ground for the emergence of new mastery experiences.

Keywords: Dynamics of independent learning, self-efficacy, distance learning, working students, Universitas Terbuka